

Penguatan Pendidikan karakter Religious Melalui High Character Values di SMPN 9 Kota Bengkulu

Roswida Sri Astuti¹, Alfauzan Amin², Iwan Romadhan Sitorus³

¹²³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹roswidao6@gmail.com

²fauzan.amin@mail.uinfasbengkulu.ac.id

³iwan.sitorus@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

The aims of this research are: (1) To analyze and describe the strengthening of religious character education through high character values at SMPN 9 Bengkulu City. (2) To describe and analyze the supporting and inhibiting factors for strengthening character education at SMPN 9 Bengkulu City. The type of research in this research is descriptive qualitative research, the primary data sources are the school principal, Islamic Education teacher, homeroom teacher, and Class VII A students totaling 30 people (men: 14 people and 16 women). The data analysis technique in this research uses a qualitative descriptive approach. The results of this research show that 1) strengthening religious character education through high character values at SMPN 9 Bengkulu City. To strengthen the religious character of students, SMPN 9 Kota Bengkulu starts from praying together, praying, Ramadan activities, Islamic holiday activities, meditation, politeness and politeness. This program is prepared by the Principal and the related teachers. One form of implementation is to apply three designs, first, a classroom-based design which is based on the relationship between teachers as educators and students as learners. Second, school-based design, which seeks to build a school culture that is able to shape the character of students with social institutions so that certain values are formed in students. Third, community-based design. 2) Factors that support character education at SMPN 9 Bengkulu City consist of internal factors and external factors. The internal factors that support character education at SMPN 9 Bengkulu City are the awareness and motivation of students in participating in ongoing learning. The external factors that support character education at SMPN 9 Bengkulu City are funds, facilities and infrastructure and the students' parents. Meanwhile, the inhibiting factors for character education at SMPN 9 Bengkulu City originate from within the students. This factor comes from students' bad habits, such as not concentrating and liking to joke with other students.

Keywords: Character Education; Religious; High Character Values;

How to cite this article:

Astuti, R., S., Amin, A., Sitorus, I., R. (2024). Penguatan Pendidikan karakter Religious Melalui High Character Values di SMPN 9 Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 182-195.

PENDAHULUAN

Karena terdapat persoalan-persoalan yang perlu diselesaikan dalam segala aspeknya, maka persoalan pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks. Sama halnya dengan pelatihan pada umumnya, disadari bahwa bersekolah merupakan suatu tindakan yang tersebar luas dalam kehidupan manusia, baik dalam iklim keluarga, khususnya wali sebagai guru dalam keluarga maupun pendidik dalam iklim sekolah maupun lokal. Pendidikan Islam, yang pada umumnya merupakan bagian penting dari pendidikan, memainkan peran besar dalam menanamkan nilai cinta terhadap lingkungan. Efek dari interaksi dan konsekuensi dari upaya instruktif tidak akan langsung terlihat, namun melalui siklus yang panjang. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia menjadi pribadi yang bermoral. Pendidikan karakter adalah penciptaan iklim sekolah yang membantu siswa dalam menciptakan moral, kewajiban melalui demonstrasi, dan menunjukkan kepribadian yang baik melalui semua sifat inklusif. Pembinaan karakter tidak hanya bersifat individual, namun juga mempunyai aspek sosial yang utama.

Sistem pendidikan yang ada saat ini diyakini belum mampu membentuk karakter suatu bangsa. Pada masa perubahan ini terjadi perubahan pada sebagian sisi positif kehidupan individu karena adanya kemajuan. Pelatihan di pesantren mempunyai beberapa istilah, khususnya ta'lim, ta'dib, dan tarbiyah. Sejak awal berdirinya hingga saat ini, sistem pendidikan di Indonesia tampaknya tidak banyak berubah merupakan tiga aspek proses pembelajaran yang harus dicapai dalam pendidikan. Pembinaan budi pekerti merupakan suatu bentuk sikap dapat dipercaya, khususnya penghargaan diri yang menunjukkan watak, misalnya melatih dan menerapkan rasa percaya diri dan etika, mau mengalah, tidak suka berbohong, berbuat curang. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, bahkan utama dalam menciptakan pembangunan. Peningkatan pendidikan karakter bagi siswa dapat didasarkan pada pemikiran sekolah kepribadian Ibnu Miskawaih. Ia mengatakan bahwa pengendalian diri, keberanian, kebijaksanaan, dan keadilan adalah empat kualitas yang membentuk karakter seseorang. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga bagaimana mempraktikkannya dalam kehidupan nyata dengan menanamkan nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh masyarakat dari berbagai latar belakang agama, budaya, dan adat.

Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan. Nilai-nilai pribadi yang ditanamkan pada siswa berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, individu, iklim dan su ku. Oleh karena itu, jalannya pendidikan karakter, atau pengajaran etika dan pribadi masyarakat, merupakan suatu upaya yang sadar dan terencana. Secara keseluruhan, pendidikan karakter merupakan upaya serius untuk memahami, menyusun, dan menumbuhkan kualitas moral, baik bagi seseorang maupun bagi seluruh warga negara atau penduduk secara keseluruhan. Pendidikan karakter dipandang penting sebagai salah satu tahap awal membangun pembangunan masyarakat. Pendidikan karakter sebenarnya sudah ada sejak hadirnya pendidikan, karena pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk menumbuhkan pribadi yang baik. Banyaknya karakter buruk yang muncul di tingkat dangkal menjadi perhatian publik.

Penguatan pribadi siswa yang tegas di sekolah dapat dilakukan melalui budaya sekolah. Budaya sekolah adalah seperangkat standar, nilai-nilai dan adat istiadat yang telah diterapkan selama bertahun-tahun oleh semua individu sekolah dan mengarah pada semua kegiatan sekolah sosial. Budaya sekolah merupakan ciri khas dan karakter suatu sekolah yang dapat membentuk watak suatu sekolah melalui adat istiadat atau kecenderungan yang berkembang dan membina sesuai dengan kualitas tertentu yang dijunjung tinggi oleh sekolah tersebut yang dirasakan oleh wilayah setempat yang lebih luas. Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk mengarahkan seseorang menjadi pribadi yang baik, khususnya pendidikan yang ketat. Pendidikan orang yang ketat akan membentuk kepribadian anak, sehingga anak dapat menyalurkan hubungan yang baik dan buruk.

Agama dan pendidikan karakter berjalan beriringan. Namun yang terjadi di era globalisasi yang sedang berlangsung ini adalah menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia karena pengaruhnya sangat mempengaruhi pola asuh anak-anak negara tersebut, khususnya orang-orang yang ketat. Saat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi yang tidak disertai dengan kekuatan untuk memahami standar moral dan kebiasaan menyebabkan disintegrasi etika. Tugas pendidik dan wali sangatlah penting dalam rangka terselenggaranya pelatihan karakter. Namun, penguatan dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan diperlukan untuk keberhasilan proses pendidikan. Untuk mencapai output yang seimbang antara pencapaian kognitif, afektif, atau sikap, dan psikomotorik, maka tanggung jawab guru adalah melaksanakan proses pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan.

Dilihat dari keanehan yang terjadi di lapangan sesuai materi yang dipaparkan oleh pakar, di SMPN 9 Kota Bengkulu masih terdapat siswa yang tidak berbuat sungguh-sungguh, seperti selingkuh, tidak dapat dipercaya dalam percintaan, menyampaikan hal-hal yang tidak benar. sesuai realita yang ada. Selain itu, para ilmuwan juga mengamati bahwa ada beberapa siswa yang tidak mematuhi petisi lima hari, meskipun permintaan tersebut adalah komitmen bagi umat Islam, seperti yang diungkapkan dalam salah satu buku harian, lebih spesifiknya masuk akal. dari itu gama merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik itu anak muda, remaja. , orang tua atau orang dewasa Selain itu, para ilmuwan juga menelusuri permasalahan pada pendidik, yaitu guru belum bisa melaksanakan pendidikan karakter karena tidak memahami program pelatihan individu, sesuai klarifikasi di salah satu buku harian. , khususnya ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya penyimpangan karakter, sehingga pemerintah ingin 'menghidupkan kembali' sekolah karakter. di sekolah: Pertama, mengingat teknik pembelajaran yang tidak pantas. Tidak dapat disangkal bahwa para pendidik kita paling sering menerapkan pembelajaran ceramah. Faktanya, menurut penelitian, siswa yang maju hanya dengan mendengarkan penjelasan guru akan menerima hampir tidak ada data. Dengan demikian, dengan asumsi nilai-nilai pribadi tersebut disampaikan kepada siswa melalui sapaan, maka kecil kemungkinan nilai-nilai tersebut akan ditanamkan dalam otaknya, apalagi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, mayoritas pendidik mengabaikan nilai-nilai afektif dan lebih mengutamakan nilai-nilai kognitif. Hal ini diduga kuat menjadi penyebab disintegrasi kepribadian mahasiswa. Ketiga, siswa mengingat lebih dari yang mereka pahami. Terlepas dari apakah Anda mengingatkannya, jika Anda tidak memahaminya, Anda akan gagal mengingatkannya, apalagi cara penerapannya. Nilai-nilai

baik tidak bisa dipelajari dengan menghafal; sebaliknya, hal itu harus dipelajari dan dipraktikkan. Berdasarkan persepsi yang dikemukakan oleh para ilmuwan pada tahap awal, masih belum adanya penilaian terhadap pendidikan karakter, masih banyak yang belum memahami pelatihan karakter. Kita ingin menyadari bahwa tujuan pendidikan karakter adalah yang pertama, menumbuhkan potensi siswa yang dekat dengan rumah/hati/penuh perasaan Kelima, menjadikan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif, dan penuh pertemanan. Ia juga harus mempunyai rasa kebangsaan dan kekuatan (martabat) yang kuat. Pendidikan karakter dapat dibantu melalui fase mengetahui (informasi), bertindak (eksekusi), dan kecenderungan (propensity).

Peneliti dalam penelitian ini telah mengidentifikasi permasalahan pendidikan karakter di SMPN 9 Kota Bengkulu, khususnya perlunya penguatan pendidikan karakter religius yang dilandasi nilai-nilai karakter yang tinggi, seperti kejujuran, disiplin, dan agama pada siswa. Di SMPN 9 Kota Bengkulu, bagaimana nilai karakter yang tinggi dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan karakter religius? Hal ini juga berdampak pada adanya unsur pendukung dan penekan dalam pembinaan karakter. Pelatihan karakter mempunyai tiga kemampuan pokok, yaitu kemampuan membingkai dan menciptakan potensi, kemampuan

memperbaiki dan memperkuat, dan kemampuan saluran. Ibnu Maskawih menemukan adanya landasan bagi karakter dan pendidikan manusia.

Pendidikan yang dilandasi hukum agama turut mempengaruhi kelurusan akhlak seseorang. Perlunya keterkaitan antara pendidikan dan pemahaman jiwa manusia menjadi landasan kedua. Perkembangan orang jujur yang baik dapat dicapai dengan asumsi Anda memiliki semangat. Pengembangan jiwa yang sah akan memberdayakan manusia untuk mencapai kesempurnaan dalam hidupnya. Pendidikan dapat membantu manusia mengembangkan jiwanya. Dengan hadirnya kekhasan yang berbeda-beda, terdapat peningkatan keadaan darurat dalam kaitannya dengan individu. Permasalahan yang ditemukan para ahli adalah tidak adanya ketanggapan wali dalam mendidik anaknya. Anak dapat tumbuh dan berkembang berkarakter Islami jika dilakukan upaya untuk menumbuhkan karakternya, khususnya karakter Islami.

Setiap anak yang dikandung masih fitrah. Jika dibandingkan dengan kertas, manusia dianggap seperti kertas putih, tanpa bekas tinta, tanpa cacat, dan terbebas dari perbuatan salah. meskipun faktanya orang tuanya mungkin telah berbuat dosa. Tidak ada dosa warisan dalam Islam. Dunia pendidikan diharapkan dapat menjadi motor penggerak dalam proses fasilitasi pengembangan karakter. Hal ini akan menjamin warga masyarakat sadar akan kehidupan berbangsa dan bernegara yang damai dan demokratis dengan tetap memperhatikan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Variabel lain yang menyebabkan pentingnya pelatihan karakter adalah karena sistem sekolah menitikberatkan atau menonjolkan sudut pandang keilmuan atau ruang mental. Memperkuat pendidikan moral atau pelatihan karakter dalam situasi yang sedang berlangsung sangatlah penting untuk mengalahkan darurat moral yang sedang berlangsung. Dukungan yang diberikan oleh seorang pendidik terhadap siswanya dapat sangat mempengaruhi siswa yang sebenarnya. Dengan demikian, pengalaman pendidikan dan pengembangan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik karena siswa merasa dihargai atas usaha yang telah dilakukan.

Efek samping yang ditemukan adalah sebagian pendidik justru merasa kesulitan untuk melakukan perubahan atau pengembangan dalam pengalaman yang berkembang, pengajar justru menggunakan model pembelajaran yang moderat, sebagian pendidik belum paham bagaimana memberikan dukungan atau pengajar tidak mempunyai Gagasan yang paling kabur tentang manfaat dukungan dalam pembelajaran, siswa kurang bersemangat tentang siklus tersebut. belajar, mengungkapkan rasa terima kasih kepada siswa dapat menjadi tantangan bagi sebagian guru. Padahal, agar siswa dapat mengembangkan karakter positif di masa depan, pendidikan karakter juga memerlukan dukungan dari guru dan orang tua. Kendalanya adalah adanya pendidikan karakter yang tidak sesuai dengan Pembinaan Pribadi (PPK) di sekolah, salah satu penyebabnya adalah tidak adanya sinkronisasi antara pelatihan karakter atau penyesuaian diri remaja dalam keluarga dan penyesuaian diri anak di sekolah. . Oleh karena itu, pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ke sekolah memerlukan kerjasama dengan orang tua siswa guna mengembangkan dan memperkuat karakter siswa agar hasilnya lebih baik dan positif.

Apa yang dipahami di atas sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Abdul Halim Rof'ie dengan judul “pelatihan karakter adalah sebuah kebutuhan”. Berdasarkan temuan penelitian ini, sistem pendidikan yang ada saat ini dinilai belum mampu membentuk jati diri suatu bangsa. Untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia global yang semakin mendekatkan budaya dan peradaban, negara-negara maju berlomba-lomba. Oleh karena itu, Indonesia memperkuat kekuatan negaranya dengan memusatkan perhatian pada pendidikan karakter dan tentunya tidak mengabaikan pelatihan-pelatihan lainnya. Dalam konteks saat ini, pendidikan karakter sangat penting untuk menyelesaikan krisis moral bangsa ini. Meningkatnya pergaulan bebas, korupsi yang meluas, meningkatnya angka pembunuhan dan pemerkosaan, serta meningkatnya pornografi dan penyalahgunaan narkoba, semuanya berkontribusi terhadap krisis moral ini, yang belum mampu diatasi sepenuhnya oleh para pembuat kebijakan politik di negara ini. Oleh karena itu, diharapkan seluruh lapisan masyarakat dapat berkontribusi dalam pembangunan moral dan karakter bangsa. Strategi yang efektif untuk menanamkan karakter pada seluruh bagian bangsa yang mandiri harus dikembangkan. Karakter baik suatu bangsa dapat diturunkan dari generasi tua ke generasi muda, dari penguasa dan pemimpin ke masyarakat, guru ke siswa, dan sebaliknya. Apabila tokoh-tokoh suatu bangsa tidak bisa menjadi teladan sejati bagi negaranya, maka harapan untuk mengembangkan sosok idamannya lebih lanjut mungkin hanya sekedar harapan yang tidak terpenuhi, dan tidak akan mengubah apa pun di negara tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya persaingan demi peningkatan karakter dan watak anak bangsa.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan rancangan penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Hal ini direncanakan untuk menelusuri jawaban atas permasalahan, sehingga memerlukan gambaran yang tepat tentang keanehan yang sedang direnungkan. Tujuan digunakannya rancangan ini adalah untuk mengetahui penguatan pendidikan karakter religious melalui high character values di SMPN 9 Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Pendidikan karakter religius melalui high character values di SMPN 9 Kota Bengkulu

Salah satu keterampilan mengajar yang perlu dimiliki seorang guru adalah penguatan agar dapat mendorong siswa mengikuti pembelajaran. Penataan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan masyarakat. Pasal 1 Peraturan Sistem Persekolahan Umum Tahun 2003 menyatakan bahwa salah satu tujuan pembinaan umum adalah untuk menumbuhkan kemampuan siswa agar mempunyai wawasan, budi pekerti, dan etika yang terhormat. Pendidikan karakter diharapkan dapat menumbuhkan sifat siklus dan hasil pendidikan yang lebih mengarah pada pembentukan kepribadian dan etika peserta didik secara total dan seimbang sesuai pedoman kemampuan lulusan pada setiap jenjang.

Setelah ilmuwan mengumpulkan informasi hasil eksplorasi ya persepsi, pertemuan pemeriksaan informasi lengkap memahami hasil eksplorasi tambahan. Sesuai dengan strategi penyelidikan informasi yang dipilih oleh analis, yaitu dengan menggunakan penjelasan subjektif (piece) dengan membedah informasi yang telah dikumpulkan selama peneliti mengarahkan penelitian di SMPN 9 Kota Bengkulu.

Informasi yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan melalui wawancara adalah sebagai berikut: Lickona mengatakan bahwa ada tiga cara pendidikan karakter dapat dilakukan dengan baik: didasarkan bagaimana dan siswa berinteraksi pembelajar pendidik. Kedua, desain berbasis sekolah, yang bertujuan untuk membentuk budaya sekolah yang bersama dengan lembaga sosial dapat membentuk kepribadian siswa dan menanamkan nilai-nilai tertentu dalam diri mereka. Ketiga, desain yang berpusat pada komunitas.

Secara umum diakui bahwa pendidikan adalah aktivitas manusia yang bersifat universal, terjadi baik di rumah, tempat orang tua berperan sebagai pendidik, maupun di sekolah, tempat guru mengajar, dan di masyarakat. Pendidikan Islam, yang pada umumnya merupakan bagian penting dari pendidikan, memainkan peran besar dalam menanamkan nilai cinta terhadap lingkungan.

Memperkuat pendidikan pribadi yang ketat melalui nilai-nilai pribadi yang tinggi di SMPN 9 Kota Bengkulu. Untuk membentengi pribadi siswa yang tegas, SMPN 9 Kota Bengkulu dimulai dari meminta bersama, berdoa, latihan Ramadhan, latihan acara keislaman, kontemplasi, keramahan dan kemurahan hati. Program ini disiapkan oleh Kepala dan para pendidik yang terhubung.

Sebelum pelajaran dimulai di SMPN 9 Kota Bengkulu, kebiasaan berdoa berjamaah dan membaca Asmaul Husna sudah menjadi kebiasaan. Permohonan bersama kepada Tuhan merupakan salah satu bagian dari penanaman nilai-nilai kemanusiaan yang ketat di sekolah sebagaimana dianggap biasa untuk memberikan dorongan kepada ilustrasi. Doa biasa dibacakan doa agar hati terbuka, dan doa yang dibacakan di sekolah ini sama dengan doa yang dibacakan permintaan tampaknya telah diberikan oleh nenek moyang. Namun, satu hal yang sangat jelas adalah bahwa aulama telah berdoa sebelumnya dalam doa ini. Doa yang dimaksud bunyinya: Artinya: Puji syukur kehadiran Tuhan semesta alam, Penguasaku, bukalah hatiku, permudahlah usahaku, dan hilangkan belenggu yang ada di lidahku, sehingga ucapanku dapat dipahami. Doa ini sering dipanjatkan doa tersebut

meminta ruang agar siswa dapat konsentrasi belajar di sekolah. Hal ini juga menyiratkan adanya tuntutan kemudahan dalam segala hal, termasuk dalam proses pembelajaran. Demikian pula, ada usulan untuk melepaskan belenggu dalam struktur verbal.

Kyai atau ketua yayasan mengadakan istigh pada hari Jumat pertama setiap bulannya dan menghadirkan wali seluruh guru dan murid. adalah petisi bersama yang berencana meminta pertolongan kepada Allah SWT. Dzikirullah dalam rangka taqarrub ila Allah atau mendekatkan diri kepada Allah SWT sebenarnya merupakan inti kegiatan. Salah satu mazhab Islam memanfaatkan istilah ini. Semua sekolah kemudian mulai menggunakannya dalam perkembangannya untuk mencari pertolongan kepada Allah SWT.

Doa Salat dalam bahasa Arab berarti salat, namun dalam konteks ini ibadah yang dimaksud adalah serangkaian penting lagi administrasi permintaan dilakukan secara berkelompok dan hadiah yang diperoleh juga lebih besar dibandingkan dengan meminta sendiri. Latihan permohonan berjamaah di SMPN 9 Kota. Tentu saja, siswa kadang-kadang tidak mengambil bagian dalam gerakan petisi berjamaah ini. Meski wajib, namun ada juga pelajar yang justru menyalahgunakannya. Oleh karena itu, pihak sekolah memberikan izin kepada siswanya yang terlambat atau bahkan tidak sempat mengikuti kegiatan tersebut.

Setidaknya karena beberapa alasan yang berkaitan dengan hal tersebut, maka kegiatan ekstrakurikuler sholat berjamaah di SMPN 9 Kota Bengkulu dipandang perlu. Pertama, karena memohon kepada Tuhan adalah wajib dan memohon secara berjamaah ke surga sangat disarankan oleh syariat.

Soal salat berjamaah diyakini sangat efektif untuk mendorong siswa melakukan aktivitas selain bermain bersama temannya. Bagaimanapun, masih ada hal-hal yang agak merusak gerakan ini.

Pada bulan Ramadhan, sekolah menyelenggarakan acara pendidikan agama Islam bagi siswa SD, SMP, dan SMK/SMA. Acara ini diadakan selama tahun ajaran. Gerakan misalnya ruang surga, masjid, sekolah pengalaman hidup islami, sanggar dan tempat-tempat wajar lainnya. Latihan Ramadhan hendaknya mampu mewujudkan kehidupan lingkungan Islami yang harmonis, hubungan yang saling menjunjung tinggi sesuai hikmah Islam.

SMPN 9 Kota Bengkulu berpegang pada pedoman sekolah di kantor Dinas Agama, yaitu lewat sore hari dari jam 1 sampai dini hari. Tipe B mempunyai empat hari kegiatan Ramadhan, dua hari untuk pria dan dua hari untuk wanita. Dua hari digunakan untuk menyelesaikan mendata fakir miskin dan membagikannya kepada yang berhak. di SMPN 9 Kota Bengkulu Ada banyak kegiatan keagamaan dan sosial selama Ramadhan. Latihan Ramadhan yang dilakukan oleh sekolah diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat jalannya latihan pendidikan dan pembelajaran formal. Oleh karena itu, gerakan ini diselesaikan pada waktu senggang tertentu.

Karena berlangsung pada waktu senggang, tidak ada konflik dengan kegiatan lain. Akibatnya, kegiatan ini tidak mempengaruhi cara siswa belajar dan belajar di kelas. Latihan yang dilakukan pada bulan Ramadhan ini sangat berfluktuasi. Membaca kitab kuning adalah salah satunya. Pembelajaran ditentukan. Kegiatan ini biasanya melibatkan penafsiran dan penjelasan makna buku yang ditentukan sekolah di bawah arahan seorang ustadz.

Sementara itu, siswa menjadi pendengar yang setia, dan pertanyaan dapat diajukan pada akhir sesi jika ada sesuatu yang kurang jelas atau kurang jelas. amplifier. Selain membaca Al-Quran, selama latihan Ramadhan siswa juga diharapkan menghadiri doa berjamaah. Seperti yang sudah masuk akal.

Selain itu, ada juga latihan membaca Alquran. Oleh karena itu, pelajar biasanya bergantian membaca ayat-ayat Alquran dengan menggunakan kerangka dengan teliti sebuah bait Al-Quran, siswa lain harus mendengarkan dan memperbaiki bacaan dan bacaannya. Ini juga merupakan tempat yang bagus untuk belajar tentang Al-Quran.

Karena relevan dengan aktivitas siswa sehari-hari, maka kegiatan-kegiatan tersebut di atas memberikan dampak yang sangat menampungnya maupun bagi siswanya. Bagaimanapun juga, latihan-latihan seperti itu akan bermanfaat bagi kehidupan mereka saat ini dan di kemudian hari.

Aksi ini rencananya dalam rangka mengenal dan memeriahkan acara-acara besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi, Isra M'raj, Nuzul al-Qur'an, Tahun Baru Islam 1 Muharram, dll. Acara juga sering diadakan di SMPN 9 Kota Bengkulu. disengaja. Biasanya acara seremonial Islam yang diselenggarakan ini dikemas dalam satu rangkaian. Karena tindakan semacam ini memerlukan cadangan, sekolah mempunyai pilihan untuk memberikan hadiah uang meskipun ada aset tambahan dari penghuni terdekat.

Format acara di SMPN 9 Kota Bengkulu dalam rangka memperingati hari besar Islam ditentukan oleh keadaan. Namun secara umum kejadian seperti itu pasti akan terjadi. Kadang-kadang hanya dirayakan di dalam desain acara yang megah.

Merayakan hari besar Islam melibatkan dakwah dan penyiaran agama, yang dapat menjadi wahana refleksi diri bagi guru, siswa, dan masyarakat luas. menunjukkan seberapa besar keimanan yang dimilikinya. Namun, tidak semua individu adalah Muslim yang benar-benar Muslim. Selain berfungsi sebagai teladan untuk kita ikuti di dunia ini, Islam juga merupakan sumber arahan dan informasi yang sangat baik.

- a. Sholat merupakan salah satu ibadah utama yang dinilai sebagai tolok ukur pertama dalam bersedekah. sampai zaman Rasulullah. menyatakan: "Mohonlah seperti kamu melihatku berdoa." Sangat jelas terlihat dari ungkapan Nabi di atas bahwa Sunnah Nabi harus dijadikan rujukan dalam segala amal ibadah.
- b. Qowwiyul Jismi, atau kuat secara fisik, adalah kualitas penting lainnya yang harus dimiliki setiap Muslim. Kita harus memiliki tubuh yang kuat dan sehat agar dapat menjalankan amalan-amalan fisik lainnya. Selain itu, jihad dengan metode Allah SWT. Oleh karena itu, kesejahteraan yang sebenarnya harus difokuskan sepenuhnya pada setiap Muslim. Jadi Rasulullah SAW. bersabda: "Saya lebih menyukai bidang kekuatan utama daripada penganutnya yang lemah.
- c. Fikr Mustaqoful (Pemahaman Luas) Ketajaman berpikir atau memiliki ilmu yang luas merupakan salah satu ciri penting karakter seorang muslim. (berwawasan luas) dan Al-Qur'an pun banyak memberikan makna bait-bait yang menyegarkan kita dalam maka sebenarnya aktivitas tersebut harus diawali dengan berpikir. Dengan demikian, seorang muslim mengutamakan pemahaman.
- d. karena setiap orang mempunyai kecenderungan untuk menjadi baik atau buruk. Dengan cara demikian kerinduan yang ada pada diri setiap orang hendaknya

dusahakan untuk tunduk pada hikmah Islam. Kurir Allah SWT bersabda: “Tidak seorangpun di antara kamu akan menerima sampai dia memupuk kerinduannya.”

- e. Oleh karena itu, kita harus pandai-pandai memanfaatkan waktu agar tidak terbuang percuma. Nah, salah satunya yang disebutkan Nabi SAW. Yaitu memanfaatkan lima hal sebelum datangnya lima hal, yaitu kehidupan sebelum kematian, kesejahteraan sebelum sakit, masa muda sebelum usia lanjut, waktu senggang sebelum kesibukan, kemewahan sebelum kemelaratan.
- f. Munadzammun Fii Syu'nihi (Permintaan Apapun) Efisien dalam segala hal merupakan karakter yang patut digarisbawahi dalam diri setiap orang. Segala permasalahan, baik yang berkaitan dengan ubudiyah maupun muamalah, ditangani secara sistematis dalam hukum Islam. Serius, bersemangat dan damai.
- g. Qoodirun 'alaa Kasbii (Siapa mengerjakan sendiri) Memiliki pilihan untuk mengurus diri sendiri atau yang bisa kita katakan bebas adalah sesuatu yang sangat penting. Tidak sedikit orang yang sering berurusan dengan permasalahan keuangan. Selanjutnya, perintah mencari nafkah sangat beragam dalam Al-Qur'an dan hadis dan mempunyai manfaat yang signifikan.

Program ini mempunyai rangkaian latihan dan rencana penilaian praktek sehari-hari yang terdiri konvensi, diakhiri rencana pengajian, yaitu diselesaikan secara timbal balik atau dibaca oleh satu orang, cek Latihan sehari-hari diarahkan langsung oleh mentor atau wali kelas.

Persepsi lebih lanjut oleh analis mengamati bahwa ada teknik yang terletak pada peningkatan siswa sesuai dengan kutipan model (pengarahan, nasihat, kontribusi, peringatan), kecenderungan untuk memberikan inspirasi dalam melaksanakan sekolah orang yang ketat dalam sudut pandang etika, penyesuaian dan sistem terpuji, siswa adalah dibiasakan dengan melaksanakan 5S (nyengir, sambut, kabar baik, perhatian, mewajibkan) siswa dibiasakan dengan saling nyengir kepada ustadz/ustadzah, sahabat dan lain-lain, dibiasakan dengan berkenalan baik ketika masuk kelas dan saling menyapa ketika mereka bertemu dengan ustadz/ustadzah dan para sahabat.

Ucapkan dan bertindak dengan hormat, lewat di depan orang yang lebih mapan sambil membungkukkan bahu. Ketika sang ilmuwan bertemu dengan sang pendidik, sang pengajar mengundang sang ahli sambil tersenyum, mengucapkan salam dihadapan para siswanya, tentu saja ini adalah semacam model dari sang pendidik kepada para siswanya, lalu pada saat itulah sang analis melihat bahwa para siswanya yang masuk kelas umumnya berkenalan dengan baik. Ditambahkannya, pada waktu istirahat, para mahasiswa bergantian mendekat dan memanggil ilmuwan sebagai ustadzah dengan senyum ramah, penuh sedengan antusias menyambut para spesialis untuk saling mengenal.

Ditambahkannya, pada saat spesialis tersebut turun terdapat 2 orang siswa laki-laki yang menurunkan bahunya sambil melintas di hadapan ilmuwan tersebut. Kebiasaan selanjutnya adalah penggunaan bahasa Arab santun (ustadz/ustadzah, ana, antum, anti) yang digunakan di sekolah untuk berkomunikasi dengan guru dan siswa.

Selain itu, nilai apresiasi yang diberikan kepada siswa oleh guru di kelas, misalnya ketika ada temannya yang meninggal, guru mempersilahkan siswa untuk memohon kepada Tuhan agar temannya segera sembuh dan kembali bersekolah serta mempersilakan dan memacu siswa untuk senantiasa bersyukur dalam setiap keadaan,

benar-benar diberi kesejahteraan, ilmu dan oksigen yang luar biasa. gratis oleh Allah agar kita bisa berkumpul di kelas dengan sehat. Selain temuan observasi guru, ia juga secara konsisten mendorong siswa untuk mengungkapkan rasa syukur berapapun jumlah uang yang mereka terima.

Faktor Pendukung Pendidikan karakter di SMPN 9 Kota Bengkulu

Faktor-faktor yang membantu pendidikan karakter di SMPN 9 Kota Bengkulu terdiri dari variabel interior dan elemen luar. Faktor Internal Kesadaran dan keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung merupakan faktor internal yang mendukung pendidikan karakter di SMPN 9 pandangan Zahrudin dan Sinaga yang menyatakan bahwa karakter seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (naluri).

Mengingat dari hasil pemeriksaan mengenai pengurusan dana bantuan ekstrakurikuler untuk Rebana, diketahui bahwa sekolah menyediakan dana bantuan untuk pelaksanaan perolehan yang diperoleh dari sekolah. Di sekolah, dana tersebut digunakan untuk pembelajaran.

Konsekuensi dari pemeriksaan terhadap landasan pendukung yang diberikan sekolah sebagai ruang peninjauan. Di sekolah tersebut terdapat ruangan yang cukup luas untuk digunakan belajar. Berdasarkan penjelasan ini, dapat dilihat dengan baik bahwa aset, kantor dan kerangka kerja yang diberikan oleh sekolah membantu terlaksananya pembelajaran yang memuaskan.

Orang tua siswa Temuan penelitian menunjukkan bahwa orang tua dapat memberikan dukungan moral kepada siswa berupa izin mengikuti kegiatan pembelajaran dan dukungan finansial untuk kegiatan tersebut.

Dilihat dari arah eksplorasi, bantuan yang diberikan oleh wali adalah dengan menjemput siswa ketika pulang sekolah. Bantuan yang diberikan oleh wali dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kesadaran dan motivasi siswa, dana yang memadai di SMPN 9 Kota Bengkulu, sesuai hasil penelitian yang diuraikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor penghambat pembinaan karakter di SMPN 9 Kota Bengkulu yang dimulai dari dalam diri siswa. Hal ini berasal dari kebiasaan buruk yang dimiliki siswa, seperti tidak dapat berkonsentrasi dan suka bercanda dengan siswa lain. Hal ini menyebabkan siswa tidak fokus pada materi yang diperkenalkan oleh pendidik dalam pembelajaran.

Dalam pelatihan, pengalaman tumbuh mempunyai tiga sudut yang harus dicapai, yaitu pembelajaran mental/karakter emosional, informasi/mental dan kemampuan atau psikomotorik. Pembinaan budi pekerti merupakan suatu bentuk kesungguhan, yakni sikap menghargai seseorang yang menunjukkan watak, misalnya melatih dan menerapkan rasa percaya diri dan etika, mau mengalah, tidak suka berbohong atau menipu. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, bahkan utama dalam menciptakan pembangunan. Kemajuan pendidikan karakter bagi siswa dapat didasarkan pada renungan pendidikan kepribadian Ibnu Miskawaih. Ia mengatakan bahwa pengendalian diri, keberanian, kebijaksanaan, dan keadilan adalah empat kualitas yang membentuk karakter seseorang. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga bagaimana mempraktikkannya dalam kehidupan nyata dengan menanamkan

nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh masyarakat dari berbagai latar belakang agama, budaya, dan adat.

Upaya menanamkan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati diri seseorang, diwujudkan dalam pergaulan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan, itulah yang dimaksud dengan pendidikan karakter. Di antara cita-cita luhur tersebut adalah: Integritas, kemandirian, kesantunan, kebangsawanan sosial, pemikiran cerdas termasuk keingintahuan intelektual, dan pemikiran logis merupakan ciri-ciri yang penting.

Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter memerlukan suatu proses, teladan, pembiasaan atau pembudayaan di kalangan peserta didik di sekolah, keluarga, masyarakat, dan lingkungan, selain sekedar memberikan pengetahuan atau melatih keterampilan tertentu. Pengembangan karakter mencakup; Sebuah siklus yang dilakukan secara konsisten untuk membentuk budi pekerti, budi pekerti dan mental yang bertumpu pada rasa keteraturan dan keselarasan. menyempurnakan karakter yang sudah ada sehingga karakter yang diinginkan dapat terwujud membina karakter yang berwawasan kemasyarakatan, bangsa, dan negara melalui pengembangan jalannya pengembangan hendaknya latihan-latihan tertata tertata secara sempurna demikian, siswa dapat berpartisipasi dalam pengembangan karakternya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Karena latihan ekstrakurikuler umumnya direncanakan dengan variasi program, termasuk proyek yang ketat. Melalui latihan-latihan tersebut pada hakikatnya akan menjangkau kebutuhan-kebutuhan mahasiswa untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya yang tidak sama satu sama lain, misalnya kebiasaan dan cara pandang, kapasitas dan inovasi.

Salah satunya dengan mengadakan latihan-latihan rutin yang mempunyai manfaat dalam membentuk kepribadian siswa. Siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, keterampilan kerja tim, disiplin, dan karakteristik lainnya melalui kegiatan ini. Dari penjelasan tersebut, jelas latihan ketat di SMPN 9 Kota Bengkulu adalah latihan ketat yang dilakukan di luar jarak dekat dan pada jam pelajaran pribadi. Latihan-latihan ini dilakukan di dalam dan di luar lingkungan sekolah untuk menumbuhkan informasi, mengembangkan lebih lanjut keterampilan, dan menggabungkan kualitas atau aturan yang ketat serta praktik-praktik normal baik secara lokal, luas, dan di seluruh dunia untuk menjebak orang-orang secara keseluruhan.

Kegiatan-kegiatan tersebut direncanakan secara khusus oleh tenaga sekolah atau pendidik yang berkualifikasi dan berwenang. Pelatihan karakter juga bisa dimulai dengan pembelajaran di luar sekolah, termasuk latihan ekstrakurikuler.

Melalui latihan mempunyai unsur yang luar biasa, bahkan siswa dapat memperoleh penghargaan melalui perjumpaan yang bermakna. Kegiatan langsung yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai dalam pikiran dan hati siswa akan memberikan dampak yang lebih besar pendekatan pekerjaan rumah tugas.

KESIMPULAN

Penguatan pembinaan pribadi yang ketat melalui nilai-nilai pribadi yang tinggi di SMPN 9 Kota Bengkulu. Untuk membentengi pribadi siswa yang tegas, SMPN 9 Kota Bengkulu dimulai dari meminta bersama, berdoa, latihan Ramadhan, latihan acara

keislaman, kontemplasi, keramahan dan kemurahan hati. Program ini disiapkan oleh Kepala dan para pendidik yang terhubung. Salah satu jenis pelaksanaannya adalah dengan menerapkan tiga rencana, yang pertama adalah rencana gabungan wali kelas yang didasarkan pada hubungan antara guru sebagai guru dan siswa sebagai siswa. Kedua, desain berbasis sekolah, yang bertujuan untuk membentuk budaya sekolah yang bersama dengan lembaga sosial dapat membentuk kepribadian siswa dan menanamkan nilai-nilai tertentu dalam diri mereka. Ketiga, desain yang berpusat pada komunitas.

Faktor-faktor yang membantu pendidikan karakter di SMPN 9 Kota Bengkulu terdiri dari variabel interior dan elemen luar. Kesadaran dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung merupakan faktor internal yang mendukung pendidikan karakter di SMPN 9 Kota Bengkulu. Variabel luar yang membantu pendidikan karakter di SMPN 9 Kota Bengkulu adalah aset, kantor dan yayasan serta orang-orang siswa. Sementara siswa di SMPN 9 Kota Bengkulu merupakan pihak yang menghambat pendidikan karakter. Faktor tersebut berasal dari kebiasaan siswa yang buruk seperti tidak dapat berkonsentrasi dan tertawa bersama siswa lain. Hal ini menyebabkan siswa tidak fokus pada materi yang diperkenalkan oleh pendidik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menanamkan pembinaan karakter pada siswa wali murid, sekolah, setempat pribadi-pribadi hebat berasimilasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Rof'ie, Pendidikan Karakter adalah Sebuah Keharusan, Jurnal Waskita, Vol. 1, No. 1, 2017. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.25361>
- Ach. Puniman, R. FirmanNurbudiPriambodo, MetodeCeritadalam Pendidikan Islam SiswaKelas III MI Nurul Iman Lenteng, Artikel Vol. 2, No. 1, April 2017. <https://doi.org/10.2376u/Article.v4i1.2017>
- Agus Wibowo. 2012. Pendidikan Karakter. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Anslem Strauss and Juliet Corbin, 'Penelitian Kualitatif', Pengolahan Air Limbah Domestik Individual Atau Semi Komunal, 2018, 189–232. <<https://doi.org/10.31004/religi.v4i1.2018>>
- Alimni, Analisis Sosiologi Perubahan Kurikulum Madrasah 2013, Jurnal At-Ta'lim, Vol. 17, No. 2, Juli 2018. <https://doi.org/10.31004/ta'lim.8yht2i.2013>
- Almusanna, Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balitbang Kementrian Pendidikan Nasional, Vol. 16 Edisi Khusus III, Oktober 2010. <https://doi.org/10.09856u/Article.v4i1.2010>
- Asa, Agam Ibnu, 'Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara', Jurnal Pendidikan Karakter, 9.2 (2019), 245–58 <<https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.25361>>
- Bafirman. 2016. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes, Jakarta: Kencana. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.25361>
- Chairiyah, Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan The Education Character In Education World, Jurnal Literasi, Volume 4 No. 1, Juni 2014 Halaman 42 – 51.

- Dirsa, A., & Kusumawati, I. (2019). Implementasi Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter. *Academy of Education Journal*, 10(02)
- Doni Kusuma. 2014. Pendidikan Karakter. Jakarta: Grasindo.
- Durotul Yatimah, Landasan Pendidikan, Jakarta : CV. Alungdan Mandiri. 2017.
- Dwiyanto Djoko Pranowo, Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerjasama Pada Matakuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran. Thesis. Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta: Pps Uny.
- Heri Gunawan. 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya. (Cet. II; Bandung: Alfabeta.
- Ismail Suardi Wekke, 'Desain Penelitian Kualitatif', 87.1,2 (2017), 149–200.
- Maisah. 2013. Manajemen Pendidikan. Cet. I; Jakarta: Referensi.
- Muawwanah, Siti, and Astuti Darmiyanti, 'Internalisasi Pendidikan Karakter Islam Di Madrasah Ibtidaiyah', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2022), 909–16 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2007>>
- Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>.
- Musrifah, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam", (*Jurnal Edukasi Islamika*, Vol. 1, No.2, 2016. <<https://doi.org/10.345243/9781315149783>>.
- Oktaviani, Anna Maria, 'Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ips Sd', *Jurnal Holistika*, 6.2 (2022), 101 <<https://doi.org/10.24853/holistika.6.2.101-107>>
- Priyatna, Muhammad, 'Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.10 (2017), 1311–36 <<https://doi.org/10.30868/ei.v5i10.6>>
- Putra, A. A. (2017). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 41–54. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617)
- Raharjo, Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia , dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol.16 No.3 Mei 2010. <<https://doi.org/10.24853/.2010-107>>
- Sa'dun Akbar dkk, Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- SIREGAR, Halmarela, 'Program Studi Pendidikan Agama Islam', *Metodelogi Peniltian*, 5.2 (2018), 129
- Sonny Eli Zaluchu, 'Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama', *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4.1 (2020), 28 <<https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>>.
- Tirtarajardja, U. (2016). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Triatmanto. 2010. "Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Cakrawala Pendidikan*. Tahun XXIX.Vol. 1 No. 3. 2010 Edisi Khusus Dies Natalis UNY. <http://journal.uny.ac.id/index>

- Utami, Septi Wahyu, 'Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa', *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4.1 (2019), 63 <<https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>>
- Yolanda Augita. Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di SMP Muhammadiyah Toboali Bangka Selatan. *AoEJ: Academy of Education Journal* Vol. 13 No 2 Tahun 2022
- Zaenal Arifin, (2017)'Metodelogi Penelitian Pendidikan', *Higher Education Research Methodology*, <<https://doi.org/10.4324/9781315149783>>.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.